

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Luka bakar merupakan suatu bentuk kehilangan jaringan atau kerusakan yang disebabkan kontak dengan sumber panas seperti api, air panas, bahan kimia, listrik, dan radiasi (Hardisman, 2014 dalam Sari et al., 2018)

Bagi World Health Organization (World Health Organization) tahun 2018 diperkirakan 180.000 jiwa / tahun meninggal sebab luka bakar, yang paling banyak umumnya terjadi berkembang. Tingkatan cedera bakar paling tinggi di Negeri tumbuh terjalin pada golongan wanita sebaliknya di Negeri maju paling tinggi pada golongan pria. 27% dari angka totalitas secara global wafat dunia serta nyaris 70% antara lain merupakan perempuan.(Verawati & Erlin, 2021)

Studi Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan yang diriLis pada 2013 mencatat, luka bakar menempati urutan keenam pemicu cedera tidak disengaja( unintentional injury) sehabis jatuh, sepeda motor, barang tajam/ tumpul, transportasi darat lain, serta kejatuhan dengan tingkatan prevalensi 0,7 persen dari jumlah penduduk Indonesia serta sudah hadapi penyusutan sebesar 1.5%

dibanding peristiwa pada tahun 2008 (2.2%). Provinsi dengan prevalensi paling tinggi merupakan Papua (2.0%) serta Bangka Belitung (1.4%) (Depkes, 2013).

Di Indonesia angka kematian akibat luka bakar masih besar sekitar 40%, paling utama disebabkan oleh luka bakar berat. Bagi riset analisis yang dicoba oleh Martina serta Wardhan (2015) di Unit Luka Bakar RSCM dari Januari 2011- Desember 2012, ada 275 penderita luka bakar serta 203 antara lain merupakan berusia. Dari riset tersebut jumlah kematian akibat luka bakar pada penderita berusia ialah 76th penderita (27,6%). Diantara penderita yang meninggal, 78% diakibatkan oleh api, luka bakar listrik (14%), air panas (4%), kimia (3%) serta metal (1%). Hasil riset dari Rybarczyk, et angkatan laut (AL) (2017) memberitahu kalau kelompok anak anak jadi yang sangat berbahaya terhadap cedera luka bakar serta seorang yang terserang luka bakar di rumah, cairan panas serta api merupakan pemicu yang sangat kerap terjadi.(Ramdani, 2019)

Demikian pula anak kecil (umur 10 tahun) serta orang tua( umur 50 tahun) ialah kriteria paling tinggi terhadap luka bakar berat (Giovany, Pamungkas & amp; Inayah, 2015). Informasi pada luka bakar di Kalimantan Timur terdapat 1, 2% dengan urutan ke 6 dari 34 provinsi di Indonesia ( Riskesdas, 2018).

Pemberian pertolongan pertama yang tepat pada orang yang alami luka bakar ialah langkah yang berarti buat mengurangi keparahan luka, perih, serta komplikasi pasca luka bakar (Lam, Li F, Tuan CA, serta Huong, 2017).(Laily & Naviati, 2019) Pemberian pertolongan awal pada orang yang hadapi luka bakar ialah salah satu penanganan gawat darurat fase pra hospital, di keluarga serta masyarakat ialah penolongan awal saat sebelum dibawa ke rumah sakit (Sari, 2015 dalam Laily & Naviati, 2019).

Kebiasaan serta keyakinan warga yang kurang pas bisa berdampak terus menjadi parah pada luka bakar, sebab pertolongan yang dipercayai semacam dengan mengoleskan minyak, pasta gigi, tepung, mentega serta lain sebagainya ialah pertolongan yang tidak pas serta hingga saat ini masih kerap dicoba. Menurut( Rionaldo D, 2014 dalam Ramdani, 2019)

Mustika, (2015) Semakin tinggi pengetahuan hingga sikap seorang terhadap sesuatu permasalahan akan terus menjadi baik. Pengetahuan tentang pertolongan awal pre hospital masyarakat dalam penanganan luka bakar dibutuhkan untuk tingkatan pengetahuan serta keahlian warga dalam melaksanakan aksi pertolongan awal pada luka bakar guna menghindari terbentuknya komplikasi semacam peradangan, kehilangan cairan tubuh serta kematian.

Perlu diketahui bahwa penyebab angka kematian dan kecacatan akibat kegawat daruratan adalah tingkat keparahan akibat kecelakaan, kurang memadainya peralatan, sistem pertolongan dan pengetahuan penanganan korban yang tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai. Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memegang posisi besar dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Banyak penderita luka bakar yang meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan pemberian pada pertolongan pertama. Sikap masyarakat yang selalu bergantung pada tenaga medis sudah seharusnya ditinggalkan. Hal ini karena kurangnya kemampuan masyarakat dalam pertolongan pertama pada kecelakaan (Azhari, 2011 dalam Ramdani, 2019)

Pada pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sangat penting dalam pertolongan pertama pada luka bakar, dimana pada kasus luka bakar terjadi di area keluarga dan masyarakat mulai dari usia anak anak sampai lansia dapat mengalami kasus tersebut, maka dari itu masyarakat tidak bisa jika hanya mengandalkan tenaga medis, karena yang akan berdiri didepan untuk menangani ialah masyarakat itu sendiri sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan, semakin lama penanganan maka semakin parahlah luka bakar tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka didapatkan masalah sebagai berikut bagaimana “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar *Pre-Hospital : Literature Review*”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penulisan KTI dalam bentuk literatur review ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pre-hospital masyarakat dalam penanganan luka bakar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penulisan KTI ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk ikhtiar untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu serta dapat menjadi acuan utama untuk menyelesaikan tugas penelitian dari akademik, dan hasilnya dapat dimanfaatkan peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir terkait “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar *Pre-Hospital : Literature Review* “

### 2. Bagi Keilmuan

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang

Pertolongan Pertama Luka Bakar *Pre-Hospital : Literature Review* “

3. Bagi Institusi Keperawatan

Sebagai wacana ilmiah dan acuan untuk melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut, mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar *Pre-Hospital : Literature Review*”

4. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar *Pre-Hospital : Literature Review*”